

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau *quasi experimental*. Metode ini dipilih karena sulitnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi siswa dalam proses pelaksanaan penelitian.

Tujuan dari eksperimen kuasi adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian eksperimen kuasi ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan berupa media tayang untuk dikonversi ke dalam bentuk dramatik pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol yang menggunakan media buku paket Bahasa Indonesia kelas X Kemendikbud 2013 untuk kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Agar lebih jelas, berikut disajikan tabel *pretest-posttest control group design* yang dikutip dari Sugoyono (2011, hlm. 112).

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen *Pretest-posttest Control Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang “Stand Up Comedy” dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O1 : Tes awal kelas eksperimen
- O2 : Tes akhir kelas eksperimen
- X1 : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media tayangan
- X2 : Perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional
- O3 : Tes awal kelas kontrol
- O4 : Tes akhir kelas kontrol

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian kedua kelompok ini (O1 dan O3) diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian kelas eksperimen (E) diberi perlakuan (X1) dengan menerapkan media tayangan dalam pembelajaran mengonversi anekdot. Sementara itu kelas kontrol (K) dikenai perlakuan (X2) yang berbeda yaitu menggunakan metode ceramah. Setelah perlakuan diberikan, kemudian kedua kelompok (O2 dan O4) diberi tes akhir (*posttest*) dengan tes yang sama untuk mengetahui hasil akhir. Kemudian hasil *posttest* dibandingkan untuk mengetahui perbedaan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil tes awal dan tes akhir yang berbeda menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan

B. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandung. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak atau menggunakan teknik *simple random sampling*.

1. Populasi

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi (Gunawan,2013, hlm.2). Populasi penelitian dalam ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 13 Bandung, yaitu kelas X MIA 1 hingga X IIS 4. Penetapan populasi ini dilakukan karena kelas X sangat tepat untuk mendapatkan perlakuan ini, mengingat hanya kelas X yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan mempelajari teks anekdot.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Gunawan,2013:2). Sampel dari penelitian ini adalah kelas X MIA 2 dan X IIS 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memerhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut. (Gunawan,2013:5). Teknik ini digunakan karena anggota populasi bersifat homogen (Gunawan, 2013: 5). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas X SMAN 13 Bandung yang berjumlah sembilan kelas untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian sembilan kelas pada SMAN 13 Bandung diperoleh sampel, yaitu kelas X MIA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelompok kontrol.

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak memunculkan penafsiran lain, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengonversi teks adalah suatu kemampuan siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol dalam mentransformasikan suatu bentuk teks anekdot ke dalam bentuk teks dramatik.
- b. Teks anekdot adalah sebuah cerita lucu menggelitik yang bertujuan memberikan pelajaran hidup.
- c. Media tayang “*Stand Up Comedy*” adalah sebuah acara televisi yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam materi anekdot.

D. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dan akurat. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. jadi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm148). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm.265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media tayangan. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal (prates) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot sebelum menggunakan media tayangan. Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir (pascates)

yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks anekdot setelah diberi perlakuan menggunakan media tayangan. Berikut ini adalah instrument tes yang diberikan :

LEMBAR SOAL

1. Konversikanlah anekdot yang terdapat di dalam tayangan “*Stand Up Comedy*” ke dalam bentuk teks dramatik (dialog).
 - a. Beri judul tulisan yang menarik dan sesuai dengan isi cerita
 - b. Menggunakan kaidah penulisan teks dramatik : 1) tema, 2) plot, 3) penokohan atau perwatakan, 4) dialog, 5) latar (*setting*).
 - c. Menggunakan struktur teks anekdot : 1) abstraksi, 2) Orientasi, 3) krisis, 4) reaksi, 5) koda.
 - c. Menggunakan kalimat yang efektif.
 - d. Menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.
 - e. Waktu mengerjakan 45 menit

Penilaian mengonversi teks anekdot berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang menjadi penilaian diantaranya ialah, daya tarik isi, kesesuaian isi, lengkap, sistematis, ejaan, ketepatan konjungsi, dan keefektifan kalimat.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Mengonversi Teks Anekdot

ASPEK			Indikator	Skor maksimal
Fungsi	Daya tarik isi	Siswa mendapatkan skor penuh apabila alur cerita yang ditulis di dalam teks dramatik menarik.	Siswa mendapatkan skor maksimal 25 apabila isi cerita menarik : mengandung kritik dan humor.	25
			Siswa mendapatkan skor maksimal 20 apabila isi cerita cukup menarik : hanya mengandung kritik.	20

			Siswa mendapatkan skor maksimal 15 apabila isi cerita cukup menarik : hanya mengandung humor.	15
	Kesesuaian isi	Siswa mendapatkan skor penuh apabila isi teks dramatik yang dibuatnya sesuai dengan anekdot yang diberikan guru.	Siswa mendapatkan skor maksimal 20 apabila isi cerita sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Siswa mendapatkan skor maksimal 15 apabila isi cerita kurang sesuai dengan tema yang diberikan guru	20 15
Ejaan dan tanda	Ejaan	Siswa	<i>Sangat baik</i> :	20

baca		mendapatkan skor penuh apabila terdapat tanda petik (“) saat terjadinya dialog, menggunakan huruf kapital.	jika dalam teks anekdot terdapat 90-100% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan <i>Baik</i> : jika dalam teks anekdot terdapat 80-89% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	16
			<i>Cukup baik</i> : jika dalam teks anekdot terdapat 70-79% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	12
			<i>Kurang baik</i> : jika dalam teks anekdot terdapat	8
				4

			60-69% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan <i>Tidak baik</i> : jika dalam teks anekdot terdapat 50-59% ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	
Struktur	Lengkap	Siswa mendapatkan skor penuh apabila terdapat struktur anekdot yang lengkap yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.	<i>Sangat baik</i> : jika teks dramatik mengandung struktur lengkap yang terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. <i>Baik</i> : jika salah satu aspek diatas tidak ada	10 8 6

			misalnya tidak ada abstraksi. <i>Cukup baik</i> : jika ada dua aspek diatas tidak ada misalnya tidak ada abstraksi dan koda. <i>Kurang</i> : jika ada tiga aspek diatas tidak ada misalnya tidak ada abstraksi, orientasi, dan koda. <i>Kurang baik</i> : jika hanya ada satu aspek diatas misalnya hanya ada krisis.	4 2
	Sistematis	Siswa mendapatkan skor penuh apabila strukturnya	Siswa mendapatkan skor maksimal 10 jika struktur yang ada di	10

		tersusun secara sistematis yaitu, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.	dalam teks anekdot berurutan. Dimulai dari (1)abstraksi (2)orientasi (3)krisis (4)reaksi (5)koda Siswa mendapatkan skor maksimal 8 jika struktur yang ada di dalam teks anekdot tidak berurutan. Misalnya krisis-koda tanpa ada struktur anekdot yang sebelumnya.	8
Kaidah	Ketepatan konjungsi	Siswa mendapatkan skor penuh apabila	Siswa mendapatkan nilai maksimal 8 jika tidak	8

			beberapa kesalahan dalam menggunakan kalimat.	
Struktur Teks Dramatik	Lengkap	Siswa mendapat nilai penuh apabila terdapat struktur teks dramatik yang lengkap yaitu tema, plot, penokohan, dialog, latar, amanat, dan petunjuk teknis.	<i>Sangat baik</i> : jika teks dramatik mengandung strutur lengkap yang terdiri dari tema, plot, penokohan, dialog, latar, amanat, dan petunjuk teknis.	5
			<i>Baik</i> : jika salah satu aspek diatas tidak ada misalnya tidak ada petunjuk teknis.	4
			<i>Cukup baik</i> : jika ada dua aspek diatas tidak ada misalnya tidak	3

			ada petunjuk teknis dan latar. <i>Kurang baik :</i> jika ada tiga aspek diatas tidak ada misalnya tidak ada petunjuk teknis, latar, dan amanat.	2
		Σ		100

2. RPP

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. RPP yang dibuat dalam penelitian ini berjumlah dua. Pertama untuk kelas eksperimen dan yang kedua untuk kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media tayangan “*Stand Up Comedy*”. Format RPP dilampirkan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh beberapa langkah atau disebut juga dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes awal/prates pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengonversi teks anekdot sebelum diberikan perlakuan/treatment dengan menggunakan media tayangan;

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang “Stand Up Comedy” dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Melakukan perlakuan/treatment pada kelas eksperimen dengan menggunakan media tayangan pada pembelajaran mengonversi teks anekdot dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks anekdot dengan metode pembelajaran yang lain pada kelas kontrol;
3. Memberikan tes akhir/pascates pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks anekdot setelah diberikan proses pembelajaran mengonversi teks anekdot dengan media tayangan dan memberikan tes akhir/pascates pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan mengonversi teks anekdot dengan metode pembelajaran yang lain pada kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan penilaian tes. Penilaian tes yang diberikan berbentuk tes keterampilan menulis. Penilaian tes dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest pada kelas kontrol dilakukan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan *posttest* pada kelas kontrol dilakukan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. *Pretest* dan *posttest* menggunakan soal dengan tema yang sama.

Pretest pada kelas eksperimen dilakukan sebelum diberi perlakuan penggunaan media tayangan dalam pembelajaran mengonversi anekdot, sedangkan *posttest* pada kelas eksperimen dilakukan setelah adanya perlakuan menggunakan media tayangan.

Pretest dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata keterampilan mengonversi siswa sedangkan *posttest* di akhir pembelajaran dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan. Setelah data *pretest* dan *posttest* terkumpul, selanjutnya data diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan penelitian melalui kegiatan mengonversi teks anekdot dan diperoleh data yang cukup maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang ada untuk menjawab hipotesis.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. membuat nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas pembandingan;
- b. melakukan uji realibilitas antar penimbang berdasarkan skor *prates* dan *pascates*.

Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat realibiltas antara penguji yang satu dengan penguji yang lain;

- 1) Menghitung determinan dengan rumus:

$$(dt^2) = \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 2) Menghitung kuadrat siswa dengan rumus:

$$SSt\sum dt^2 = \frac{\sum (\sum X)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 3) Menghitung kuadrat penguji dengan rumus:

$$SSp\sum dp^2 = \frac{\sum (XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus:

$$SStot\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k.n}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$\sum d^2_{kk} = SS_{tot} \sum x^2_t - SS_t \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2_p$$

Setelah semua data dihitung, kemudian data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
ANAVA

Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N-1)(K-1)}$ (Vkk)

Uji reliabilitas antar penimbang dihitung dengan rumus.

$$r_{11} = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

r₁₁ = reliabilitas yang dicari

V_t = varian dari tes

V_{kk} = varian dari kekeliruan

Riska Nur Amalia, 2014

Keefektifan media tayang "Stand Up Comedy" dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu disesuaikan dengan tabel Guilford

Tabel 3.4

Tabel Guilford

Nilai	Kualitas Korelasi
< dari 0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

- c. melakukan uji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat;

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang sedang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas pembanding. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

- d. melakukan uji homogenitas varian rata-rata prates dan pascates.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data prates dan pascates di kelas eksperimen dan kelas pembanding. Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = variasi terbesar

Vk = variasi terkecil

e. Melakukan uji hipotesis

Uji *t-test* nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.